

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU NIFAS DI PMB ROSITA

EKA MAYA SAPUTRI¹, JULI SELVI YANTI²

Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2}

Email: ekamaya@htp.ac.id¹, juliselviyanti.jsy@htp.ac.id²

Abstract: *The achievement of exclusive breastfeeding to date has not been encouraging. This is because mothers lack confidence that their breast milk is sufficient for their babies. Proper breastfeeding technique refers to the method of providing breast milk to an infant using appropriate positioning and practices. This technique can be taught to mothers while taking into account their individual circumstances and comfort. Providing counseling on breastfeeding techniques is crucial. It also helps prevent various common problems that can cause difficulties. Poor breastfeeding technique can reduce breast milk production, leading to infant weight loss and difficulties with nursing. Incorrect positioning and technique during breastfeeding can significantly affect the success of exclusive breastfeeding and lead to problems such as sore nipples and mastitis. The aim of this study is to identify the factors associated with breastfeeding techniques among postpartum mothers at PMB Rosita. This study employs a quantitative approach and is an analytical survey with a cross-sectional design. The results of this study show the following variables: age (p -value 0.032; <0.05), education (p -value 0.019; <0.05), occupation (p -value 0.006; <0.05), number of children (p -value 0.001; <0.05), knowledge (p -value 0.006; <0.05). It is concluded that all variables are associated with breastfeeding techniques among postpartum mothers. It is hoped that, following this study, mothers will be able to breastfeed their infants correctly, thereby ensuring their nutritional needs are adequately met.*

Keywords: *Breastfeeding Techniques, Postpartum Period, PMB Rosita*

Abstrak: Pencapaian ASI eksklusif hingga saat ini belum mengembirakan. Hal ini karena ibu kurang percaya diri bila ASI nya cukup untuk bayinya. Teknik menyusui yang benar adalah cara untuk memberikan ASI kepada bayi dengan posisi dan cara yang sesuai. Teknik ini dapat diajarkan kepada ibu dengan mempertimbangkan keadaan dan kenyamanan masing-masing. Sangat penting untuk memberikan konseling mengenai teknik menyusui. Ini juga membantu menghindari berbagai masalah umum yang dapat menyulitkan. Jika teknik menyusui dilakukan dengan cara yang kurang baik, bisa mengurangi produksi ASI, yang berdampak pada penurunan berat badan bayi dan kesulitan bayi untuk menyusu. Posisi dan cara yang salah saat menyusui dapat sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui secara eksklusif dan dapat menyebabkan masalah seperti luka pada puting dan mastitis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu nifas di PMB Rosita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian Survei Analitik dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian ini adalah variabel umur dengan p value 0,032 ($<0,05$), pendidikan dengan p value 0,019 ($<0,05$), pekerjaan dengan p value 0,006 ($<0,05$), jumlah anak dengan p value 0,001 ($<0,05$), pengetahuan dengan p value 0,006. Disimpulkan bahwa seluruh variabel berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu nifas. Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini ibu dapat memberikan ASI secara benar terhadap bayinya agar nutrisi bayi terpenuhi dengan baik

Kata Kunci: Teknik Menyusui, Nifas, PMB Rosita.

A. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai 6 bulan karena banyak manfaat ASI jangka pendek maupun jangka panjang bagi bayi (WHO, 2014). Menurut UNICEF, 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia setiap tahunnya. WHO, menjelaskan bahwa pemberian ASI dalam jangka pendek akan dapat mengurangi risiko infeksi, diare, pneumonia dan kematian janin. Hal tersebut dikarenakan kandungan antibody dan prebiotik di dalam ASI yang tinggi terutama kolostrum yang keluar pada minggu pertama postpartum. ⁽⁵⁾

Menyusui merupakan respon perilaku bayi yang kompleks yang menunjukkan cara bayi memperoleh makanan bayi baru lahir mempunyai kemampuan yang unik yaitu mampu memindahkan susu dari payudara ibunya. Bayi menunjukkan adaptasi yang luar biasa. ⁽⁹⁾ Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diper oleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar empat bulan. ⁽⁶⁾

Pencapaian ASI eksklusif hingga saat ini belum mengembirakan. Hal ini karena ibu kurang percaya diri bila ASI nya cukup untuk bayinya. ⁽²⁾ Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar, kurangnya pengertian dan ketrampilan petugas kesehatan tentang keunggulan ASI dan manfaat menyusui menyebabkan mereka mudah terpengaruhi oleh promosi susu formula yang sering dinyatakan sebagai Pengganti Air Susu Ibu. ⁽⁸⁾ Kurangnya pengetahuan tentang tehnik menyusui yang benar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pada bayi. ⁽¹⁾

Teknik menyusui yang benar adalah cara untuk memberikan ASI kepada bayi dengan posisi dan cara yang sesuai. Teknik ini dapat diajarkan kepada ibu dengan mempertimbangkan keadaan dan kenyamanan masing-masing. Sangat penting untuk memberikan konseling mengenai teknik menyusui. Ketika ibu mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk meletakkan bayinya saat menyusui, serta memahami kapan bayinya ingin menyusu, yang dikenal sebagai menyusu sesuai permintaan, ibu akan merasa lebih percaya diri dalam memberi ASI dengan benar. Ini juga membantu menghindari berbagai masalah umum yang dapat menyulitkan. Jika teknik menyusui dilakukan dengan cara yang kurang baik, bisa mengurangi produksi ASI, yang berdampak pada penurunan berat badan bayi dan kesulitan bayi untuk menyusu. Posisi dan cara yang salah saat menyusui dapat sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui secara eksklusif dan dapat menyebabkan masalah seperti luka pada puting dan mastitis. ⁽³⁾ Faktor dari posisi dan teknik menyusui yang benar sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI. Posisi saat menyusui akan menentukan bagaimana bayi melekat saat menyusui, sehingga perhatian terhadap posisi ini sangat penting bagi ibu. ⁽⁴⁾

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terbaru mengenai dampak pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui bagi ibu pascapersalinan belum tersedia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencakup berbagai aspek kesehatan masyarakat, termasuk kesehatan ibu dan bayi. Laporan tematik SKI 2023 memberikan gambaran umum mengenai situasi dan tantangan kesehatan ibu dan bayi baru lahir di Indonesia. Secara keseluruhan, pendidikan kesehatan mengenai teknik menyusui bagi ibu pascapersalinan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusui. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui diantaranya: umur, pendidikan, pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apri dan Yeti, 2018 tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui pada ibu nifas didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), paritas dan pendidikan kesehatan dengan teknik menyusui $p < 0,05$.

Berdasarkan data yang didapatkan dari dinas kesehatan kota pekanbaru, bahwa salah satu ibu nifas terbanyak itu ada di wilayah kerja Pukesmas Sidomulyo, yaitu salah satunya di PMB Rosita. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada 3 orang ibu nifas diketahui bahwa 2 ibu nifas tidak mengetahui tentang teknik menyusui yang dilihat pada saat ibu menyusui bayinya, dan ibu nifas juga tidak memperoleh informasi tentang teknik menyusui yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang factor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu nifas di PMB Rosita

B. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas normal di PMB Rosita pekanbaru pada bulan mei sampai dengan bulan juli yang berjumlah 49 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 49 orang ibu nifas. Kriteria sampel adalah Ibu bersedia menjadi responden, ibu nifas yang tidak mengalami komplikasi nifas, ibu nifas yang melakukan kegiatan ringan (mengambil makanan, minum, mandi sendiri, merapikan pakaian bayi). Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Univariat dan Bivariat dengan Uji Chi-Square.

C. Pembahasan dan Analisa Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dan teknik menyusui pada ibu nifas Di PMB Rosita

Variabel	Frekuensi	
	N = 49	%
Teknik Menyusui		
Salah	34	69,4
Benar	15	30,6
Umur		
<20 atau > 35 tahun	26	53,1
20-35	23	46,9
Pendidikan		
Rendah	27	55,1
Tinggi	22	44,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	29	59,2
Bekerja	20	40,8
Jumlah Anak		
≤ 2	28	57,1
> 2	21	42,9
Pengetahuan		
Kurang	26	53,1
Baik	23	46,9

Tabel 1 distribusi frekuensi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dan teknik menyusui pada ibu nifas Di PMB Rosita. Hasil analisis univariat tersebut menunjukkan bahwa mayoritas dengan responden salah melakukan teknik menyusui sebanyak 34 orang (69,4%), 53,1% ibu berusia <20 tahun atau >35 tahun, 55,1% mayoritas pendidikan responden rendah, 59,2% mayoritas responden tidak bekerja, mayoritas memiliki anak ≤ 2 sebanyak 57,1%, 53,1% dengan pengetahuan kurang dan 67,3%. Tidak ada variabel yang homogen (salah satu kategorinya mempunyai nilai < 15%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas Di PMB Rosita dengan uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$, CI; 95 % dan $POR > 1/POR < 1$.

Tabel 2
 Resume Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Teknik Menyusui					p Value	POR (95 % CI)
	Salah		Benar		Total		
	N	%	n	%	n (%)		
Umur							
<20 atau > 35 tahun	22	84,6	4	15,4	26	0,032	5,042 (1,316-19,317)
20-35	12	52,2	11	47,8	23		
Pendidikan							
Rendah	23	85,2	4	14,8	27	0,019	5,750 (1,489-22,208)
Tinggi	11	50	11	50	22		
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	25	86,2	4	13,8	29	0,006	7,639 (1,932-30,206)
Bekerja	9	45	11	55	20		
Jumlah Anak							
≤ 2	25	89,3	3	10,7	28	0,001	11,111 (2,537-

> 2	9	42,9	12	57,1	21		48,657)
Pengetahuan							
Kurang Baik	23	88,5	3	11,5	26	0,006	8,364 (1,952-
Baik	11	47,8	12	52,2	23		35,832)

Tabel 2 menunjukkan dari variabel independen (umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, dan dukungan tenaga kesehatan) berhubungan signifikan teknik menyusui pada ibu nifas, yaitu variabel umur dengan *pvalue* 0,032 (<0,05), pendidikan dengan *pvalue* 0,019 (<0,05), pekerjaan dengan *pvalue* 0,006 (<0,05), jumlah anak dengan *pvalue* 0,001 (<0,05), pengetahuan dengan *pvalue* 0,006 (<0,05).

Pembahasan

a) Umur

Pada penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan teknik menyusui pada ibu nifas di PMB Rosita dengan *p value* 0,032 dan POR (95 % CI) 5 yang artinya umur <20 atau > 35 tahun berisiko 5 kali salah melakukan teknik menyusui pada ibu nifas di PMB Rosita. Usia ibu berperan penting terhadap keberhasilan dalam melakukan teknik menyusui yang tepat. Ibu berusia di bawah 20 tahun umumnya belum memiliki kematangan psikologis dan pengetahuan yang cukup tentang cara menyusui, sehingga berisiko melakukan kesalahan dalam pelekatan dan posisi menyusui. Sebaliknya, ibu berusia di atas 35 tahun dapat mengalami penurunan kondisi fisik, seperti elastisitas payudara dan stamina, yang memengaruhi kenyamanan serta efektivitas menyusui. Menurut Rahmawati dan Suwondo [12], usia terlalu muda atau terlalu tua berhubungan signifikan dengan kesalahan teknik menyusui, sedangkan WHO [13] menegaskan bahwa rentang usia ideal untuk menyusui yang optimal adalah 20–35 tahun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinata dan Ifflahah [14] didapatkan hasil *pvalue* 0,142 (>0,05) bahwa usia ibu tidak berhubungan signifikan dengan teknik menyusui yang benar.

Oleh karena itu tenaga kesehatan harus meminimalkan risiko dengan tetap memberikan edukasi dan pendampingan yang baik kepada ibu menyusui.

b) Pendidikan

adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan teknik menyusui pada ibu nifas dengan *pvalue* 0,019 (<0,05). Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan ibu dalam melakukan teknik menyusui yang benar. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah umumnya memiliki keterbatasan dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan, termasuk pengetahuan tentang posisi, pelekatan, serta durasi menyusui yang tepat. Rendahnya pendidikan dapat menyebabkan ibu kurang memahami pentingnya teknik menyusui yang benar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Menurut Notoatmodjo [15], pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, di mana semakin tinggi pendidikan, semakin mudah individu memahami dan menerapkan perilaku kesehatan yang baik. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati [16] bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan teknik menyusui dengan *pvalue* 0,029 (<0,05). Oleh karena itu tenaga kesehatan harus lebih aktif memberikan

bimbingan langsung mengenai cara menyusui yang benar melalui demonstrasi dan pendampingan sejak masa nifas hingga periode menyusui eksklusif.

c) Pekerjaan

Pada penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan teknik menyusui pada ibu nifas di PMB Rosita dengan *pvalue* 0,006 dan POR (95 % CI) 5 yang artinya tidak bekerja berisiko 7,6 kali salah melakukan teknik menyusui pada ibu nifas di PMB Rosita.

Menurut Notoatmodjo [15], pekerjaan dapat memengaruhi pola pikir dan pengalaman seseorang dalam menerima informasi kesehatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Silistianingsih & Sari [17] didapatkan hasil *pvalue* 1,000 (>0,05) bahwa

pekerjaan ibu tidak berhubungan signifikan dengan teknik menyusui yang benar. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti pengetahuan, pengalaman menyusui, dukungan tenaga kesehatan, dan peran keluarga mungkin lebih berpengaruh dibandingkan status pekerjaan. Maka, intervensi kesehatan sebaiknya lebih menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu melalui konseling serta pendampingan langsung.

d) Jumlah Anak

Pada penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan teknik menyusui dengan nilai *pvalue* 0,001 ($<0,05$). Jumlah anak atau paritas ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan dan keterampilan dalam melakukan teknik menyusui yang benar. Ibu dengan anak pertama (primipara) umumnya memiliki pengalaman yang terbatas dalam menyusui, sehingga lebih berisiko melakukan kesalahan dalam hal posisi, perlekatan, dan durasi menyusui. Sebaliknya, ibu dengan lebih dari satu anak (multipara) biasanya memiliki pengalaman dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyusui sehingga lebih mampu menerapkan teknik yang tepat. Menurut Saifuddin [18], pengalaman reproduksi sebelumnya, termasuk pengalaman menyusui, dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat bayi secara efektif karena telah memahami tanda-tanda dan kebutuhan bayi. Panduan *Manajemen Laktasi* dari Kementerian Kesehatan RI [19] juga menegaskan bahwa paritas berpengaruh terhadap keterampilan menyusui, di mana ibu multipara lebih cenderung melakukan teknik menyusui yang benar dibandingkan ibu primipara karena adanya pengalaman praktik sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian ini Pasiak, Pinontoan, & Rompas [20], Wilda [21], Setyoningsih [22] bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak (paritas) dengan teknik menyusui. Jumlah kelahiran akan mempengaruhi dalam hal menyusui dikarenakan ibu yang sudah melahirkan lebih dari satu kali akan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih. Pengalaman dan pengetahuan ini merupakan suatu proses belajar yang dimiliki ibu dari pengalaman sebelumnya.

e) Pengetahuan

Pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan melakukan teknik menyusui yang benar. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung kurang memahami pentingnya posisi dan perlekatan yang tepat, tanda bayi menyusu efektif, serta cara mempertahankan produksi ASI, sehingga berisiko melakukan kesalahan dalam praktik menyusui. Pengetahuan yang kurang juga dapat menyebabkan ibu mudah terpengaruh oleh mitos atau kebiasaan yang salah dalam pemberian ASI. Menurut Walyani dan Purwoastuti [23], pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang berpengaruh langsung terhadap perilaku kesehatan seseorang, termasuk perilaku menyusui. Hal ini diperkuat oleh Kementerian Kesehatan RI [19] dalam *Manajemen Laktasi*, yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman ibu tentang menyusui berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta penerapan teknik menyusui yang benar. Penelitian ini sejalan dengan Cahyaningrum & Mularsih [24], Keni, Rompas, & Gannika [25], dan Anggraeni, Fatharani, & Lubis [26] bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan teknik menyusui

D. Penutup

Berdasarkan penelitian terhadap 49 responden dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas Di Pmb Rosita”, dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan yang signifikan antara umur dengan teknik menyusui pada ibu nifas di PMB Rosita dengan *p value* 0,032 dan POR (95 % CI) 5 yang artinya umur <20 atau > 35 tahun berisiko 5 kali salah melakukan teknik menyusui pada ibu nifas di PMB Rosita, adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan teknik menyusui pada ibu nifas dengan *pvalue* 0,019 ($<0,05$), ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan teknik menyusui pada ibu nifas di PMB Rosita dengan *pvalue* 0,006 dan POR (95 % CI) 5 yang artinya tidak bekerja berisiko 7,6 kali salah melakukan teknik menyusui pada ibu nifas di PMB Rosita, adanya hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan teknik menyusui dengan nilai *pvalue* 0,001 ($<0,05$), adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan teknik menyusui dengan *pvalue* 0,006 ($<0,05$).

Daftar Pustaka

- Arifiati, N. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. *Prosiding Seminar Nasional Ikakesmada "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan Sdgs,"* 129–135
- [2]Balqis, W. D. (2020). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Bintang Lampung Selatan Tahun 2020*. Poltekkes Tanjungkarang
- [3]Duhita et al., 2023. Laktasi lambang mengasihi dalam berbagai tantangan keadaan dan kondisiLaktasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiR1uCxjvuMAXUOSGwGHdB1JYgQ6AF6BAGIEAM#v=onepage&q=Laktasi&f=false
- [4]fajria et al.,2023. Breastfeeding self-efficacy dan permasalahan ASI eksklusif breastfeeding+self+efficacy+dan+permasalahan+asi+eksklusif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiM_PG4j_uMAxXe6jgGHc5fHtYQ6AF6BAGKEAM#v=onepage&q=breastfeeding%20self%20efficacy%20dan%20permasalahan%20asi%20eksklusif&f=false
- [5]Horta BL, Victoria CG. 2013. *Short-term effects of breastfeeding. In: Organization WH, editor. a systematic review on the benefits of breastfeeding on diarrhoea and pneumonia mortality.* geneva: WHO press
- [6]Merryana Adriani, S. K. M. (2016). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Prenada Media.
- [7]Miradwayana, Bara. et, al. (2021) Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui dengan Benar pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Sains* 2(6). <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i6.193>
- [8]Muliawati, S. (2016). Studi Deskriptif Pelaksanaan Teknik Menyusui Bayi Tunggal Di Rb Mta Semanggi Surakarta Tahun 2011. *Jurnal Infokes Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 2(1).
- [9]Sembiring, J. B. (2019). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.
- [10]Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Ketiga)*. Alfa Beta.
- [11] Sulistianingsih, A., Sari, Y. S., 2018 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas. *Gaster* Vol. XVI No 2. <https://doi/10.30787/gaster.v16i2.300>
- [12] Rahmawati, D., & Suwondo, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 11(2), 145–152.
- [13] World Health Organization. (2021). *Infant and young child feeding: Model chapter for textbooks for medical students and allied health professionals*. Geneva: WHO Press.
- [14] Rinata, E. & Iflaha, D., (2015). Teknik Menyusui yang Benar Ditinjau dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi dan Berat Badan Lahir di RSUD Sidoarjo. *Jurnal Midwifery*, 1(1), 51-59
- [15] Notoadmodjo, S., (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Rahmawati, N., I., (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 5(1), 11-19.
- [17] Sulistianingsih, A. & Sari, Y., S., (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Teknik Menyusui pada Ibu Nifas. *Jurnal Gaster*, 16(2), 117-126
- [18] Saifuddin, A. B. (2017). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [19] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [20] Pasiak, S., M., Pinontoan, O., & Rompas, S., (2019). Status Paritas dengan Teknik Menyusui pada Ibu Post Partum. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, 7(2), 1-9.
- [21] Wilda, I., (2025). Hubungan Paritas dengan Keterampilan Menyusui pada Ibu Nifas. *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 5(1), 11-19.
- [22] Setyoningsih, F., Y., (2021). Hubungan Paritas pada Ibu Nifas dengan Teknik Menyusui Yang Benar. *Jurnal Kesehatan Wira Buana Volume*, 9(5), 1-7.

- [23] Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [24] Cahyanigrum, F., & Mularsih, S., (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Cara Menyusui dengan Praktik Menyusui pada Primipara di Puskesmas Brangsong II Kendal. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1), 30-35.